

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus

##### a. Profil Madrasah

Nama : MA NU Tamrinut Thullab  
 Alamat : Jl. Kudus-Purwodadi Km. 8  
 Desa : Undaan Lor  
 Kecamatan : Undaan  
 Kabupaten : Kudus

##### Penyelenggara Sekolah

Nama : Yayasan Ihya' Ulumuddin  
 Alamat : Jl. Kudus-Purwodadi Km. 08  
 Rt. 1 Rw. 4 Undan Lor Undaan  
 Kudus  
 NSM/NPSN : 131233190033/69788147  
 Jenjang Akreditasi : B  
 Nomor Akreditasi : 139/BAP-SM/X/2014  
 Tahun Berdiri : 2011  
 Tahun Beroperasi : 2011  
 No. Piagam  
 Pendirian : D/Kw/MA/633/2013  
 Status Tanah : Milik Sendiri

##### b. Keadaan Guru

Keadaan Guru dan karyawan Tahun  
2018/2019:

- |                       |            |
|-----------------------|------------|
| a. Guru Tetap Yayasan | : 13 orang |
| b. Guru Tidak Tetap   | : 5 orang  |
| c. Guru Bantu Pemda   | : -        |
| d. Guru Bantu Diknas  | : -        |
| e. PNS DPK            | : -        |
| f. TU                 | : 1 orang  |
| g. Penjaga            | : 1 orang  |
| h. Jumlah             | : 20 orang |

### c. Struktur Organisasi Madrasah Tahun 2018/2019

Struktur Organisasi Madrasah Tahun 2018/2019 adalah sebagai berikut :

Kepala Madrasah : Drs. H.A. Kadar Syafiq

Waka Kurikulum : Faila Shofa, S.Pd.

Waka Kesiswaan : Abdullah Efendi, M.Pd

Bidang Sarpras :-

Bidang Humas : Miftahul Hidayat, S.Pd.I

BK : Dwi Anisah Hayati, S.Pd.I

Ka. Gudep : Adib Kusaini, S.Pd.I

Kepala TU : M. Nor Yusuf, S.Pd.I

Staf TU/Operator : Hasanatun, S.Ud.

Bendahara : Eli Ulifah, S.Pd.I

Wali Kelas X IIS : Nuktatuz Zuhriyyah, S.Pd.

Wali Kelas XI IPS : Luluk Mukhayatun, S.Pd.

Wali Kelas XII IPS: Rika Kusuma Dewi, S.Pd.

Penjaga : M. Mujtaba<sup>1</sup>

## 2. Hasil Uji validitas dan Reliabilitas Penelitian

### a. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan keshahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid jika menunjukkan alat untuk yang valid atau dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang seharusnya di ukur. Dengan demikian, instrumen valid merupakan yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur.<sup>2</sup> Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi validitas muka dan validitas isi.

Validitas muka adalah jenis validitas yang paling dasar. Validitas ini berkaitan dengan apakah alat ukur yang dipakai memang mengukur

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Profil Madrasah MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus Tahun 2019

<sup>2</sup> Yana Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, 234.

konsep yang ingin diukur. Validitas muka (*face validity*) mengecek dan memastikan bahwa ukuran yang dipakai sesuai dengan apa yang ingin diukur.<sup>3</sup>

Hasil validasi instrument muka yang telah dilakukan peneliti kepada ketiga ahli antara lain sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Validator Instrumen Penelitian**

No.	Nama Validator	Jabatan
1.	Ahmad Fatah, S. Pd. I, M. S. I.	Dosen IAIN Kudus
2.	Aat Hidayat, M.Pd.I.	Dosen IAIN Kudus
3.	Dr. Mukhamad Saekan, S. Ag, M. Pd.	Dosen IAIN Kudus

Hasil validasi instrumen oleh ketiga validator yang telah penulis jelaskan diatas diperoleh berbagai saran dan koreksi diantaranya soal-soal per item dari teknik supervise kepala madrasah, motivasi kerja dan kinerja guru. Sudah sesuai dengan indikator yang disusun, dalam menyusun indikator dan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat untuk lebih sistematis, untuk tata tulis dan bahasa harap di perbaiki dan dirapikan, dan masih ada kesalahan ketik.

Berdasarkan hasil validasi dari ketiga validator diatas hasil validasi instrumen yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya angket ini dapat diberikan kepada responden di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus dengan catatan. Catatan yang diberikan oleh

---

<sup>3</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), 260.

masing-masing validator pada angket teknik supervise kepala madrasah, motivasi kerja, dan kinerja guru dapat diperbaiki dan direvisi dengan baik sesuai aturan tata bahasa dan indikator kesesuaian.

Kemudian, validitas isi merupakan tingkat dimana suatu tes mengukur lingkup isi yang dimaksudkan, yang bertitik tolak dari item-item yang ada. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi instrumen terhadap validitas yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau persyaratan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.<sup>4</sup>

Pada instrumen ini baik test maupun nontest terdapat butir-butir (item) pertanyaan atau pernyataan. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah di konsultasikan dengan ahli, maka selanjutnyandi uji cobakan. Suatu kuesioner (anget) dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.<sup>5</sup> Pengukuran uji validitas dihitung dengan menggunakan sampel 19 responden. Uji validitas disini dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor dengan total skor konstruk dengan bantuan SPSS dan dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ .

Dwi Prayitno menyatakan pengukuran bisa dikatakan valid jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Cet ke-22, 2015), 353.

<sup>5</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Priogram IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penelitian Universitas Diponegoro, 2013), 52

$r_{\text{tabel}}$ .<sup>6</sup> Pada penelitian ini  $r_{\text{tabel}}$  dari 19 responden dengan taraf kesalahan 5% sebesar 0,4555. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Disini penulis menguji cobakan instrumen amgket di Yayasan Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus dengan responden guru sebanyak 19 orang. Dari Hasil uji validitas yang tersaji dalam lampiran 4. hasil uji validitas, menunjukkan bahwa dari 30 item pernyataan untuk variabel teknik supervisi kepala madrasah ( $X_1$ ), menunjukkan bahwa valid semua. Hasil dari uji validitas variabel motivasi kerja ( $X_2$ ) mempunyai 30 item pernyataan, menunjukkan valid semua. Kemudian hasil uji validitas variabel kinerja guru ( $Y$ ) dari 30 item pernyataan menunjukkan valid semua. Dari uji validitas tersebut, pernyataan yang telah memenuhi syarat validitas (valid) maka dapat dipakai untuk melakukan analisis berikutnya.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan metode belah dua, yaitu pengetes hanya menggunakan sebuah tes dan dicobakan satu kali sehingga didapat koefisien korelasi setelah membelah dua dan mengkorelasi dua belahan itu.

Uji reliabilitas instrumen ini menggunakan program SPSS dengan

---

<sup>6</sup> Dwi Prayitno, *Paham Analisa Statistika Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 19.

<sup>7</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), 47.

menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Adapun kriteria bahwa instrumen dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik Cronbach Alpha > 0,60 dan sebaliknya jika ditemukan angka koefisien lebih kecil (< 0,60) maka dikatakan tidak reliabel.<sup>8</sup> Hasil uji coba reliabilitas instrumen dirangkum pada tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

No	Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
1	Teknik Supervisi Kepala Madrasah	0,969	Reliabel
2	Motivasi Kepala Madrasah	0,987	Reliabel
3	Kinerja Guru	0,992	Reliable

Sumber: Data Primer Diolah

**1) Hasil Uji Reliabilitas Teknik Supervisi Kepala Madrasah**

Hasil uji reliabilitas variabel teknik supervisi kepala madrasah tersaji dalam tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Output SPSS Uji Reliabilitas Teknik Supervisi Kepala Madrasah**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.969	30

<sup>8</sup> Masrukhin, *Materi Ajar Metode Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 171.

Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa teknik supervisi kepala madrasah mempunyai nilai *Cronbach Alpha*  $0,969 > 0,60$ , dengan demikian instrumen variabel teknik supervisi kepala madrasah dapat dikatakan reliabel.

### 2) Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Kerja

Hasil uji reliabilitas variabel motivasi kerja tersaji dalam tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4**

#### **Output SPSS Uji Reliabilitas Motivasi Kerja Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.987	30

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa motivasi kerja mempunyai nilai *Cronbach Alpha*  $0,987 > 0,60$ , dengan demikian instrumen variabel motivasi kerja dapat dikatakan reliabel.

### 3) Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Guru

Hasil uji reliabilitas variable kinerja guru tersaji dalam table 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5**

#### **Output SPSS Uji Reliabilitas Kinerja Guru**

Cronbach's Alpha	N of Items
.992	30

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa kinerja guru mempunyai nilai *Cronbach Alpha*  $0,992 > 0,60$ , dengan demikian instrumen variabel kinerja guru dapat dikatakan reliabel.

### 3. Analisis Pendahuluan

a. Analisis Teknik Supervisi Kepala Madrasah

Hasil dari data nilai angket, kemudian dihitung nilai mean dari variable X tersebut dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$= \frac{1848}{19}$$

= 97,26 dibulatkan menjadi 97,3

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = H - L + 1$$

H = Skor tertinggi = 119

L = Skor terendah = 68

$$\text{Jadi } R = H - L + 1$$

$$= 119 - 68 + 1$$

$$= 51$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{51}{4}$$

= 12,75 dibulatkan menjadi 13

Dari hasil interval di atas dapat diperoleh nilai 13, maka untuk mengkategorikan pengaruh variabel teknik supervisi kepala madrasah di MA NU Tamrinut Thullab Undaan

Lor Kudus dapat diperoleh interval sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Nilai Interval Teknik Supervisi Kepala Madrasah**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	107-119	Sangat Baik	4	21%
2.	94-106	Baik	6	32%
3.	81-93	Cukup	7	37%
4.	68-80	Kurang	2	10%
Jumlah			19	100%

Berdasarkan perhitungan tersebut, mean teknik supervisi kepala madrasah diperoleh angket sebesar 97,3, termasuk dalam kategori “ Baik”. Karena nilai tersebut pada rentan interval 94-106.

Dengan demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa teknik supervisi kepala madrasah di MA NU Tamrinut Thullab.

b. Analisis Motivasi Kerja

Hasil dari data nilai angket, kemudian dihitung nilai mean dari variable X tersebut dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$= \frac{1832}{19}$$

= 96,42 dibulatkan menjadi 96,4

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = H - L + 1$$

H = Skor tertinggi

$$= 110$$

L = Skor terendah

$$= 79$$

Jadi  $R = H - L + 1$

$$= 110 - 79 + 1$$

$$= 32$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{32}{4}$$

$$= 8$$

Dari hasil interval di atas dapat diperoleh nilai 8, maka untuk mengategorikan pengaruh variabel motivasi kerja di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus dapat diperoleh interval sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Nilai Interval Motivasi Kerja**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	103-110	Sangat Baik	2	10%
2.	95-102	Baik	14	74%
3.	87-94	Cukup	0	0%
4.	79-86	Kurang	3	16%
Jumlah			19	100%

Berdasarkan perhitungan tersebut, mean motivasi kerja diperoleh angket sebesar

96,4, termasuk dalam kategori “baik”. Karena nilai tersebut pada rentan interval 96-101.

Dengan demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa motivasi kerja di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus.

c. Analisis Kinerja Guru

Hasil dari data nilai angket, kemudian dihitung nilai mean dari variable Y tersebut dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{1904}{19}$$

= 100,21 dibulatkan menjadi 100,2

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = H - L + 1$$

H = Skor tertinggi

$$= 118$$

L = Skor terendah

$$= 83$$

$$\text{Jadi } R = H - L + 1$$

$$= 118 - 83 + 1$$

$$= 36$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{36}{4}$$

$$= 9$$

Dari hasil interval di atas dapat diperoleh nilai 9, maka untuk mengkategorikan pengaruh variabel kinerja guru di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus dapat diperoleh interval sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Nilai Interval Kinerja Guru**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	112-120	Sangat Baik	2	10%
2.	93-111	Baik	13	69%
3.	84-92	Cukup	3	16%
4.	75-83	Kurang	1	5%
Jumlah			19	100%

Berdasarkan perhitungan tersebut, mean kinerja guru diperoleh angket sebesar 100,2, termasuk dalam kategori “ Baik”. Karena nilai tersebut pada rentan interval 93-111.

Dengan demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa kinerja guru di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor.

**4. Hasil Analisis**

**a. Uji Deskriptif**

Dalam uji deskriptif ini menggunakan statistic non parametric dengan uji Runs Test. Ketentuan runs test adalah pengujian Ho dilakukan dengan membandingkan jumlah run dalam observasi dengan nilai yang ada (harga r dalam run), dengan tingkat signifikansi tertentu. Bila run observasi berada diantara run kecil dan run besar maka Ho tidak dapat ditolak dan Ha ditolak.

## Runs Test

	teknik_sup ervisi	motivasi_k erja	kinerja_g uru
Test Value <sup>a</sup>	95	99	100
Cases < Test Value	9	9	7
Cases >= Test Value	10	10	12
Total Cases	19	19	19
Number of Runs	6	14	8
Z	-1.882	1.433	-.684
Asymp. Sig. (2- tailed)	.060	.152	.494

a. Median

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh jumlah runs sebanyak 10, sedangkan tingkat signifikansi sebesar 0,60. Jumlah runs sebanyak 6 terletak diantara harga r kecil (9) dan harga r besar (19), atau karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,60 lebih besar dari alpha (0,05), maka hipotesis nol tidak dapat ditolak.

**b. Uji Hipotesis Asosiatif**

1) Analisis Regresi Non Linier

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi non linier. Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui perubahan kinerja guru dikarenakan adanya perubahan teknik supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja. Adapun rumus dari persamaan regresi non linier kuadrat sebagai berikut:

$$Y = a + bX + cX^2$$

Berdasarkan output spss pada lampiran 8, maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 12,341 + 1,423X - 0,005X^2$$

Berdasarkan analisis diatas diperoleh nilai koefisien regresi teknik supervisi kepala madrasah 1,423 dengan standar error sebesar 1,254. Dari kedua nilai tersebut menghasilkan F hitung sebesar 8,144 lihat selengkapnya di lampiran 8, kemudian dibandingkan dengan nilai f table  $df = m$ , lawan  $N - M - 1 = 19 - 1 - 1 = 17$ . Ternyata harga f table 5% = 3,63 nilai f hitung lebih besar dari f table ( $8,144 > 3,63$ ). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara teknik supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus adalah  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  tidak dapat ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara teknik supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus.

Berdasarkan output SPSS pada lampiran 8, maka persamaan regresi non linier motivasi kerja yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 83,695 - 0,480X + 0,007X^2$$

Berdasarkan analisis diatas diperoleh nilai koefisien regresi motivasi kerja 0,480 dengan standar error sebesar 3,870. Dari kedua nilai tersebut menghasilkan F hitung sebesar 6,891 lihat selengkapnya di lampiran 8, kemudian dibandingkan dengan nilai f table  $df = m$ , lawan  $N - M - 1 = 19 - 1 - 1 = 17$ . Ternyata harga f table 5% = 3,63 nilai f

hitung lebih besar dari  $f$  table ( $6,891 > 3,63$ ). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus adalah  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  tidak dapat ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus.

Dari uji determinasi dihasilkan  $R^2$  sebesar 0,504 yang mengindikasikan 50% perubahan kinerja guru di MA NU tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus dikarenakan adanya pengaruh teknik supervisi kepala madrasah. Lihat selengkapnya pada lampiran 8. Dan  $R^2$  sebesar 0,463 yang mengindikasikan 46% perubahan kinerja guru di MA NU tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus dikarenakan adanya pengaruh motivasi kerja. Lihat selengkapnya pada lampiran 8. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teknik supervise kepala madrasah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru.

Persamaan regresi non linier di atas dapat diartikan bahwa:

- a) Konstanta sebesar 83,695 menyatakan bahwa jika variable independent dianggap konstan (0), maka rata-rata kinerja guru di MA NU Tamrinut Thullab adalah sebesar 83,695.
- b) Koefisien regresi teknik supervise kepala madrasah 1,423. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan teknik supervise kepala madrasah

sebesar 100% maka kinerja guru akan naik 142,3%.

- c) Koefisien regresi motivasi kerja 0,480. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan teknik supervise kepala madrasah sebesar 100% maka kinerja guru akan naik 48%.

2) Korelasi kendall tau

Uji korelasi kendall tau untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan yang signifikan antara teknik supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus.

Berdasarkan output SPSS 16.0 pada lampiran 8 diperoleh hasil signifikansi atau sig.(2-tailed) antara teknik supervisi kepala madrasah dengan kinerja guru adalah sebesar 0,015, dari perhitungan tersebut terlihat nilai  $0,015 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara teknik supervisi kepala madrasah dengan kinerja guru di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus. Adapun motivasi kerja dengan kinerja guru memperoleh hasil signifikansi atau sig.(2-tailed) adalah sebesar 0,001, dari perhitungan tersebut terlihat nilai  $0,001 < 0,01$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus.

3) Analisa Lanjut

Analisa lanjut merupakan analisis yang digunakan untuk membuat interpretasi lebih lanjut dengan jalan membandingkan harga kendall tau hitung yang telah diketahui dengan harga kendall tau table

pada taraf signifikansi 1% atau 5%. Analisis ini digunakan setelah diperoleh hasil dalam koefisien antar  $X_1$  dan  $X_2$ .

Adapun interpretasi yang digunakan adalah:

Setelah hasilnya diketahui, maka selanjutnya harga Kendall tau hitung dibandingkan harga Kendall tau table dengan ketentuan  $dk=1$ , kemudian dilihat table Kendall tau pada taraf signifikansi 1% atau 5%, dengan kemungkinan:

- a) Apabila harga Kendall tau hitung lebih besar dari pada Kendall tau table pada saat taraf signifikansi 1% atau 5%, maka dalam penelitian tersebut ada pengaruh yang signifikan teknik supervise kepala madrasah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus.
- b) Apabila harga Kendall tau hitung lebih kecil dari pada Kendall tau table pada saat taraf signifikansi 1% atau 5%, maka dalam penelitian tersebut tidak ada pengaruh yang signifikan teknik supervise kepala madrasah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus.

## B. Pembahasan

### 1. Uji Hipotesis $H_{a1}$

Berdasarkan analisis di atas diperoleh nilai koefisien regresi teknik supervisi kepala madrasah 1,423 dengan standar error sebesar 1,254. Dari kedua nilai tersebut menghasilkan F hitung sebesar 8,144, kemudian dibandingkan dengan nilai f table  $df=m$ , lawan  $N-M-1=19-1-1=17$ . Ternyata harga f table 5%= 3,63 nilai f hitung lebih besar dari f table ( $8,144 > 3,63$ ). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan diduga tidak

terdapat pengaruh yang signifikan antara teknik supervise kepala madrasah terhadap kinerja guru di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus adalah  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  tidak dapat ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara teknik supervise kepala madrasah terhadap kinerja guru di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus.

## 2. Uji Hipotesis $H_{a_2}$

Berdasarkan analisis diatas diperoleh nilai koefisien regresi motivasi kerja 0,480 dengan standar error sebesar 3,870. Dari kedua nilai tersebut menghasilkan  $F$  hitung sebesar 6,891, kemudian dibandingkan dengan nilai  $f$  table  $df=m$ , lawan  $N-M-1=19-1-1=17$ . Ternyata harga  $f$  table  $5\%=3,63$  nilai  $f$  hitung lebih besar dari  $f$  table ( $6,891>3,63$ ). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus adalah  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  tidak dapat ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus.

## 3. Uji Hipotesis $H_{a_3}$

Dari uji determinasi dihasilkan  $R^2$  sebesar 0,504 yang mengindikasikan 50% perubahan kinerja guru di MA NU tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus dikarenakan adanya pengaruh teknik supervisi kepala madrasah. Lihat selengkapnya pada lampiran 8. Dan  $R^2$  sebesar 0,463 yang mengindikasikan 46% perubahan kinerja guru di MA NU tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus dikarenakan adanya pengaruh motivasi kerja. Lihat selengkapnya pada lampiran 8. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teknik supervise kepala madrasah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru.

## 4. Analisa Kendall Tau

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti diperoleh nilai hasil signifikansi atau sig.(2-tailed)

antara teknik supervisi kepala madrasah dengan kinerja guru adalah sebesar 0,015, dari perhitungan tersebut terlihat nilai  $0,015 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara teknik supervise kepala madrasah dengan kinerja guru di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus. Adapun motivasi kerja dengan kinerja guru memperoleh hasil signifikansi atau sig.(2-tailed) adalah sebesar 0,001, dari perhitungan tersebut terlihat nilai  $0,001 < 0,01$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus.

### C. Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini hanya mempunyai 19 sampel dan sampel tersebut terdiri dari semua guru yang terdapat di lokasi penelitian, dalam pengambilan sampel ini terdapat kelemahan, sebab tanpa mempertimbangkan pendidikan guru, pengalaman guru, dan lain sebagainya.
2. Dalam ruang lingkup penelitian yang di ambil peneliti, hanya meneliti pengaruh teknik supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. Jadi peneliti hanya bias menjelaskan tentang ruang lingkup tersebut. Walaupun ruang lingkup yang penelititi teliti menyumbangkan hasil yang baik, buka berarti kinerja guru hanya dipengaruhi oleh teknik supervisi kepala madrasah dan motivasi kerja saja tapi masih ada faktor lain yang bias mempengaruhi kinerja guru.
3. Instrument angket yang peneliti lakukan merupakan instrumen angket tertutup, jadi responden didalam memberikan jawaban terbatas tidak apa yang dikehendaki responden. Padahal jika responden disuruh memberikan jawaban secara terbuka, mungkin responden akan menjelaskan fakta-fakta yang ada dengan lebih rinci.
4. Peneliti memberikan alternative untuk reponden menjawab. Jadi mungkin dengan menyediakan

alternative tersebut akan berdampak yang kurang baik, dengan mungkin responden menjawab tanpa melihat kondisi atau gejala yang sedang terjadi.

